

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif/kausalitas (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif/kausalitas akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan menguji besaran hubungan sebab-akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan telaah statistika yang cocok. Untuk mengetahui besaran hubungan pengaruh sebab-akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dengan melakukan beberapa pengujian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:65), Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan aplikasi shopee pada mahasiswa stei indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:65), Sample adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2016:168) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pernyataan Roscoe yang telah dialih bahasakan oleh Sugiyono (2016:164) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 konsumen aplikasi shopee pada mahasiswa stei indonesia yang dijadikan responden dan juga bersedia untuk mengisi dan menjawab kuisisioner yang telah diberikan.

Teknis pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan melakukan penyebaran kuesioner secara online melalui google doc kepada mahasiswa stei indonesia sebanyak 100 responden. Menurut Sudaryono (2018:173), *nonprobability sampling* adalah penarikan sampel yang bersifat subjektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang didasarkan kriteria-kriteria tertentu, Pertimbangan tertentu untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa stei Indonesia yang telah membeli dan menggunakan aplikasi shopee.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan pengumpulan data yaitu dengan data primer. Menurut Riadi (2015:29) Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kuesioner. Menurut Siregar (2013:21) Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dalam penelitian ini, jawaban para responden dianggap mewakili jawaban seluruh populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 146) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan

analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert. Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun pemberian skor dalam skala likert penelitian ini sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : KS (Netral)

Skor/Nilai 4 : S (Sangat Setuju)

Skor/Nilai 5 : SS (Sangat Setuju)

3.5 Oprasionalisasi Variabel

Operasional variable menurut Widodo (2017: 82) adalah kegiatan pengukuran variable penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan pemberian penjelasan dari setiap variabel dalam dimensi maupun indikator yang tertera sehingga dapat diukur.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Promosi penjualan (X ₁)	Kupon	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian kupon dapat membuat konsumen datang kembali dan melakukan sebuah transaksi. 	Skala Likert
	Potongan Harga	<ul style="list-style-type: none"> Besar potongan harga akan sangat sukses bagi perusahaan 	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
	<i>Price Packs</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penawaran potongan harga menarik untuk konsumen • Konsumen menyukai promosi paket harga seperti ini. • Penawaran paket harga menarik untuk konsumen • Penawaran paket harga sangat efektif 	Skala Likert
<i>Electronic word of mouth (X₂)</i>	Intensity	Kotler (2016:272) <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi mengakses informasi dari situs jejaring sosial • Frekuensi interaksi dengan pengguna situs jejaring sosial • Banyaknya Ulasan yang ditulis oleh pengguna situs jejaring sosial. 	Skala Likert
	<i>Valence of Opinion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar positif dari pengguna situs jejaring sosial • Rekomendasi dari pengguna situs jejaring sosial 	
	<i>Content</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi kulaitas • Informasi mengenai harga yang ditawarkan 	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Hedonic shopping motivation</i> (X ₃)	<i>Adventure Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perasaan dan petualangan menyenangkan Pembangkit semangat 	Skala Likert
	<i>Social Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kegembiraan berinteraksi atau berbelanja online dengan teman 	
	<i>Gratification Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stress 	
	<i>Idea Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti tren terbaru Menyukai berbagai macam produk Mencoba produk terbaru 	
	<i>Role Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyenangkan orang lain 	
	<i>Value Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> Diskon dalam berbelanja 	
Christina (2014: 49)			
Pembelian impulsif (Y)	Spontanitas	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pembelian produk karena ada tawaran khusus 	Skala Likert
	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pembelian produk atas 	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
	Kompulsi	<ul style="list-style-type: none"> • dasar keinginan • Tingkat suatu dorongan untuk membelanjakan sebagian atau seluruh uang yang ada 	Skala Likert
	Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat intensitas untuk berbelanja produk 	
	Kegairahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan atau hasrat untuk membeli produk 	
	Stimulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan atau rangsangan untuk segera membuka aplikasi shopee 	
	Ketidakpedulian akan akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pembelian produk tanpa berfikir panjang terlebih dahulu sebelumnya 	

Rinny & Maya (2016)

3.6 Metoda Analisis Data

3.6.1. Pengolahan Data

Peneliti menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan untuk melakukan penelitian ini. Data-data yang berhasil diperoleh, kemudian dikerjakan dan diolah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS. Menurut Adi & Arif (2018) SPSS merupakan salah satu program untuk pengolahan data statistik yang penggunaannya cukup mudah. Untuk dapat menggunakan SPSS ini

sebaiknya peneliti sudah menguasai dasar-dasar statistik sehingga akan lebih mudah dalam memahami cara analisis data dan membaca hasilnya.

3.6.2. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah disederhanakan tanpa mengurangi informasi penting agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bentuk penyajian data yang penulis buat yaitu :

1. Bentuk Tulisan

Penyajian data dalam bentuk tulisan merupakan gambaran umum mengenai kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian dalam bentuk tulisan banyak digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, psikologi dan lain lain, dan berperan sebagai laporan hasil penelitian untuk memberikan informasi.

2. Bentuk Tabel

Penyajian data dalam bentuk angka yang disusun secara teratur dalam bentuk kolom dan baris. Tabel ini disusun dan disajikan untuk mengetahui fungsi semua variabel yang akan dikumpulkan dan ditulis dalam kolom baris dengan urutan yang sama. Tabel juga berfungsi sebagai referensi yang dapat diambil sebagian dan disisipkan dalam penulisan laporan. Penyajian dalam bentuk tabel juga dapat digunakan sebagai pembahasan lebih mendalam terhadap hasil penelitian, dan sebagai perbandingan antar variabel atau untuk memberikan gambaran tentang adanya hubungan antara dua variabel.

3.6.3. Alat Analisis Statistik Data

3.6.3.1 Asumsi Klasik Normalitas

Menurut Priyatno (2014: 90-91) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode

yang digunakan oleh peneliti dalam penilitan ini adalah metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, yaitu jika didapat nilai signifikansi $> \alpha$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.6.3.2 Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Menurut Ghozali dalam Priyatno (2014: 103) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Varianve Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara Menurut Priyatno (2014: 106), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test)

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3.4 Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2014: 148) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun persamaan / model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,..... X_n= 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

3.6.4 Metode Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji F

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai (f hitung) dengan (f tabel) pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian dari uji F ini adalah :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.6.4.3 Uji t

Menurut Priyatno (2014: 161) uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai

statistik antara (t hitung) dengan nilai kritis menurut tabel (t tabel). Nilai (t tabel) ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabelnya. Menurut Priyatno (2014: 175) kriteria pengujian dari uji t adalah :

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.6.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Priyatno (2014: 51) Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson (Pearson Correlation), dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid. Uji validitas

digunakan untuk menguji kuesioner yang akan disebarakan kepada responden.

3.6.5.1 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sedangkan menurut Priyatno (2014: 64) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Pengujian ini di maksudkan untuk mengukur apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2014: 64), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik